

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki berbagai jenis komoditas unggulan dan berpotensi untuk dikembangkan, salah satunya adalah komoditas hortikultura, komoditas tersebut merupakan komoditas pertanian yang memiliki berbagai jenis varietas mulai dari sayuran hingga buah-buahan seperti buah melon (Sarvina, 2019). Buah melon merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peluang usaha untuk dikembangkan. Hal tersebut disebabkan oleh karakteristik buah melon yang dapat dibudidayakan dengan waktu yang relatif cepat, nilai ekonomi yang tinggi, dan permintaan pasar yang cukup meningkat dengan diiringi perkembangan teknologi produksi yang semakin berkembang. Siklus pertumbuhan melon yang relatif cepat berkisar 75-90 hari dapat menjadi pilihan untuk mendirikan usaha di bidang pertanian (Jalung *et al.*, 2025).

Seiring berkembangnya teknologi, buah melon memiliki berbagai jenis dan varietas sebagai bentuk diversifikasi dan referensi pembelian bagi konsumen. Salah satu jenis melon yang mulai marak berkembang saat ini adalah melon premium. Melon premium merupakan jenis melon yang memiliki kualitas unggul dengan bentuk buah yang homogen, rasa yang dominan manis, serta harga produk yang lebih tinggi dari melon jenis konvensional (Supriyanta *et al.*, 2021). Melon premium dapat dibudidayakan menggunakan sistem lahan tertutup (*greenhouse*) untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman yang lebih terkontrol, budidaya tanpa

mengenal musim, dan meminimalisir akan serangan hama dan penyakit dari lingkungan luar, dan mendapat hasil yang lebih optimal (Khotimah *et al.*, 2023). Berdasarkan hal tersebut maka budidaya melon premium dengan menggunakan sistem *greenhouse* akan memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan budidaya lahan terbuka dan jenis konvensional (Syadza *et al.*, 2018).

Kota Semarang merupakan wilayah yang cocok untuk budidaya melon premium terutama di daerah Kecamatan Gunungpati dan Mijen. Produksi melon di Kota Semarang pada tahun 2023 sebesar 89,22 kuintal dengan luas panen 1,86 ha. Nilai tersebut meningkat dibandingkan tahun 2022 dengan nilai produksi sebesar 20 kuintal dan luas panen 0,98 ha (BPS, 2024). Pada tahun 2024, Kecamatan Gunungpati memberikan kontribusi dalam produksi melon sebanyak 74 kwt dengan luas panen 1 ha serta Kecamatan Mijen dengan produksi mencapai 6 kwt dengan luas panen 0,010 ha (Dispertan Kota Semarang, 2024).

Proses produksi melon premium menggunakan sistem *greenhouse* masih memiliki masalah yang mengancam bagi para pelaku usaha. Masalah tersebut seringkali menyebabkan kegagalan panen sehingga berdampak pada penurunan produktivitas dan kerugian usaha (Pamungkassari *et al.*, 2018). Masalah dalam budidaya melon premium disebabkan oleh faktor-faktor produksi meliputi benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta unsur iklim mikro seperti suhu dan kelembaban udara. Penggunaan benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dapat mempengaruhi hasil akhir produksi melon premium (Putri *et al.*, 2018). Kegiatan penyiwaan benih yang tidak seragam, kegagalan proses polinasi, hingga produksi yang tidak optimal

menjadi risiko produksi dan permasalahan yang dihadapi selama proses budidaya melon premium. Penggunaan sistem *greenhouse* masih menimbulkan masalah lain berupa serangan hama dan penyakit tanaman sehingga perlu adanya penanganan berkala baik penggunaan pestisida maupun seleksi tanaman oleh tenaga kerja. Perubahan iklim juga mempengaruhi proses produksi melon premium seperti dari suhu dan kelembaban udara.

Masalah dalam proses budidaya melon premium tersebut menjadi suatu kondisi ketidakpastian yang dapat menimbulkan kerugian. Ketidakpastian dalam budidaya melon tersebut seringkali disebut dengan risiko produksi. Berdasarkan risiko produksi yang timbul maka diperlukan strategi mitigasi risiko sebagai upaya untuk meminimalisir masalah dan kerugian akibat gagal panen. Strategi mitigasi risiko produksi dapat diidentifikasi melalui tahapan sebagai berikut, identifikasi tingkat menggunakan pendekatan dan sumber risiko produksi hingga menyusun prioritas risiko produksi yang sering terjadi sehingga dapat didapatkan strategi mitigasi yang dapat diterapkan dalam budidaya melon premium.

Berdasarkan risiko produksi yang timbul pada proses budidaya melon premium yang disebabkan oleh faktor produksi meliputi benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, serta unsur iklim mikro sehingga perlu dilaksanakan penelitian mengenai identifikasi masalah/risiko yang terjadi selama proses produksi melon premium dan strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk meminimalisir kegagalan panen yang dapat berakibat terhadap kerugian produksi. Penelitian tersebut nantinya akan dilaksanakan di *Greenhouse* Arfa Farm dan Aisyah Farm yang berlokasi di Kota Semarang. Penelitian di kedua lokasi tersebut diharapkan

dapat menganalisis dan membandingkan risiko produksi yang sering terjadi di masing-masing *greenhouse* serta mengidentifikasi strategi mitigasi risiko sebagai bentuk peningkatan efektivitas produksi dari masing-masing *greenhouse* tersebut.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Menganalisis risiko produksi melon premium dari 2 lokasi *greenhouse* di Kota Semarang.
2. Menganalisis perbandingan risiko yang terdapat dari 2 lokasi *greenhouse* di Kota Semarang.

Manfaat dilaksanakan penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis
Penulis dapat mendapatkan wawasan mengenai produksi melon premium dengan menggunakan sistem *greenhouse* untuk mendukung peluang usaha di masa yang akan datang, serta meneliti terkait risiko produksi dalam suatu budidaya melon.
2. Manfaat bagi petani melon premium
Memberikan referensi kepada petani melon premium terhadap produk yang dibudidayakan sehingga dapat lebih dioptimalkan dalam hal penerapan strategi budidaya untuk meminimalisir risiko produksi.
3. Manfaat bagi pembaca

Memberikan pengetahuan mengenai risiko dan strategi mitigasi risiko yang dapat diterapkan dalam usaha yang dimiliki pembaca maupun sebagai referensi penelitian selanjutnya.